

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank Sentral Eropa (ECB) menaikkan suku bunga acuan untuk pertama kalinya dalam 11 tahun terakhir sebesar 50 bps menjadi 0,0% (21 Juli 2022).** Hal ini dilakukan guna menekan lonjakan inflasi yang terjadi di benua tersebut yang tercatat sebesar 8,6%. Langkah ECB mengejutkan pasar lantaran para investor memperkirakan kenaikan suku bunga hanya akan mencapai 25 bps. ECB mengatakan, kenaikan suku bunga ini untuk memastikan bahwa kondisi permintaan akan menyesuaikan untuk mencapai target inflasi dalam jangka menengah yaitu 2%. ECB sebelumnya telah mengisyaratkan akan menaikkan suku bunga pada Juli dan September karena inflasi harga konsumen terus melonjak. Namun, saat itu belum jelas apakah itu akan membawa suku bunga kembali ke level positif. Suku bunga deposito bank saat ini adalah 0%, tingkat bunga operasi *refinancing* utama adalah 0,5% dan fasilitas pinjaman marjinal berada di 0,75%.

DOMESTIK

- **Realisasi investasi pada kuartal II 2022 mencapai Rp302,2 triliun atau tumbuh 35,5% yoy (19 Juli 2022).** Investasi kuartal II 2022 itu mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 320.534 orang, tumbuh 2,8% yoy. Dari total realisasi investasi tersebut, penanaman modal asing mencapai Rp163,2 triliun atau 54% dari total investasi. Pada periode tersebut, realisasi PMA tumbuh 39,7% yoy. Sedangkan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) selama kuartal II 2022, sebesar Rp139 triliun atau 46% dari total investasi. Nilai tersebut tumbuh 30,8% yoy. Secara kumulatif data realisasi investasi sepanjang semester I 2022 mencapai Rp584,6 triliun atau meningkat sebesar 32% yoy.
- **Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat hingga semester I tahun 2022 capaian pembangunan hunian masyarakat dalam Program Sejuta Rumah (PSR) mencapai angka 466.011 unit di seluruh wilayah Indonesia (19 Juli 2022).** Capaian tersebut terdiri dari 382.162 unit rumah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dan 83.849 unit rumah non MBR dan diperkirakan akan terus meningkat hingga akhir tahun. Dari data yang dimiliki Kementerian PUPR, capaian Program PSR per tanggal 30 Juni 2022 mengalami kenaikan sebanyak 187.286 unit dari bulan Mei 2022 lalu. Untuk hasil pembangunan rumah berasal dari Kementerian PUPR 161.583 unit, Kementerian/ Lembaga 78 unit, pemerintah daerah 13.321 unit, pengembang perumahan 153.760 unit. Selanjutnya adalah pembangunan rumah yang dilaksanakan melalui CSR perusahaan sebanyak 117 unit dan rumah yang dibangun oleh masyarakat sebanyak 53.303 unit. Selain itu, untuk rumah non MBR berasal dari pembangunan rumah yang dilaksanakan oleh pengembang sebanyak 62.911 unit dan masyarakat sebanyak 20.938 unit.
- **Bank Pembangunan Asia (ADB) menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini menjadi 5,2% yoy dari sebelumnya 5% yoy, karena kuatnya permintaan dalam negeri dan pertumbuhan ekspor yang stabil (20 Juli 2022).** Revisi perkiraan pertumbuhan dalam publikasi ADB ini juga selaras dengan naiknya proyeksi pertumbuhan Asia Tenggara. Untuk kawasan ini, ADB memproyeksikan pertumbuhan ekonomi 5% yoy pada 2022, naik dari proyeksi yang dibuat April sebesar 4,9% yoy. Selanjutnya, ADB memperkirakan inflasi di Indonesia lebih tinggi tahun ini sebesar 4% dibandingkan proyeksi April sebesar 3,6%, akibat tingginya harga komoditas. Tahun 2023, ADB memproyeksikan perekonomian Indonesia tumbuh 5,3% dan inflasi 3,3%. Peningkatan inflasi menurunkan daya beli rumah tangga. Tetapi, tingginya harga sejumlah komoditas ekspor utama mendatangkan keuntungan berupa penghasilan ekspor dan pendapatan fiskal, sehingga memungkinkan pemerintah memberi bantuan di tengah kenaikan harga pangan, listrik, dan bahan bakar, dan tetap mengurangi defisit anggaran.



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Bank Indonesia memutuskan untuk tetap mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25% (21 Juli 2022). Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi inti yang masih terjaga di tengah risiko dampak perlambatan ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Bank Indonesia terus mewaspadai risiko kenaikan ekspektasi inflasi dan inflasi inti ke depan, serta memperkuat respons bauran kebijakan moneter yang diperlukan baik melalui stabilisasi nilai tukar Rupiah, penguatan operasi moneter, dan suku bunga. Untuk itu, Bank Indonesia memperkuat bauran kebijakan sebagai berikut:

- a. Memperkuat operasi moneter sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi risiko kenaikan ekspektasi inflasi dan inflasi inti melalui kenaikan struktur suku bunga di pasar uang dan penjualan SBN di pasar sekunder;
- b. Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian untuk pengendalian inflasi melalui intervensi di pasar valas yang didukung dengan penguatan operasi moneter;
- c. Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman pada suku bunga kredit Konsumsi;
- d. Memperluas QRIS antarnegara antara lain melalui akselerasi implementasi, piloting dengan penyelesaian transaksi menggunakan mata uang lokal (*local currency settlement*) dengan negara-negara di Asia, serta melaksanakan Pekan QRIS Nasional untuk pencapaian target 15 juta pengguna baru;
- e. Memastikan operasionalisasi Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) khususnya Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) *first mover* berjalan lancar dan mempersiapkan implementasi *second mover* dengan target Desember 2022 serta memperluas QRIS *crossborder*, antara lain melalui piloting dan akselerasi implementasi.
- f. Memperkuat kebijakan internasional dengan memperluas kerja sama dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, serta bersama Kementerian Keuangan menyukseskan 6 agenda prioritas jalur keuangan Presidensi Indonesia pada G20 tahun 2022.

Bank Indonesia memperkirakan perekonomian global tumbuh lebih rendah dari proyeksi sebelumnya, menjadi sebesar 2,9% yoy di tengah meningkatnya risiko stagflasi dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global (21 Juli 2022). Tekanan inflasi global terus meningkat seiring dengan tingginya harga komoditas akibat berlanjutnya gangguan rantai pasokan sejalan dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina yang terus berlangsung serta meluasnya kebijakan proteksionisme, terutama pangan. Berbagai negara, terutama Amerika Serikat (AS) merespons peningkatan inflasi tersebut dengan pengetatan kebijakan moneter yang lebih agresif sehingga menahan pemulihan ekonomi dan meningkatkan risiko stagflasi.

Bank Indonesia juga memperkirakan pertumbuhan ekonomi domestik 2022 bias ke bawah dalam kisaran proyeksi Bank Indonesia pada 4,5-5,3% atau lebih rendah dari 4,9% yoy (21 Juli 2022). Perekonomian domestik pada triwulan II 2022 diprakirakan terus melanjutkan perbaikan, ditopang oleh peningkatan konsumsi dan investasi nonbangunan serta kinerja ekspor yang lebih tinggi dari proyeksi awal. Berbagai indikator dini pada Juni 2022 dan hasil survei Bank Indonesia terakhir, seperti keyakinan konsumen, penjualan eceran, dan Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur mengindikasikan terus berlangsungnya proses pemulihan ekonomi domestik. Dari sisi eksternal, kinerja ekspor lebih tinggi dari prakiraan sebelumnya, khususnya pada komoditas batu bara, bijih logam, dan besi baja didukung oleh permintaan ekspor yang tetap kuat dan harga komoditas global yang masih tinggi. Pertumbuhan ekonomi juga ditopang oleh perbaikan berbagai lapangan usaha, seperti Industri Pengolahan, Perdagangan, serta Transportasi dan Pergudangan. Namun demikian, perlambatan ekonomi global dapat berpengaruh pada kinerja ekspor, sementara kenaikan inflasi dapat menahan konsumsi swasta.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **Penyesuaian secara bertahap GWM Rupiah dan pemberian insentif GWM sejak 1 Maret sampai 15 Juli 2022 menyerap likuiditas perbankan sekitar Rp219 triliun (21 Juli 2022).** Penyerapan likuiditas tersebut tidak mengurangi kemampuan perbankan dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada dunia usaha dan partisipasi dalam pembelian SBN untuk pembiayaan APBN. Penyaluran kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha terus menunjukkan pemulihan dengan kecukupan likuiditas yang terjaga. Pada Juni 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masih tinggi mencapai 29,99%, sehingga tetap mendukung kemampuan perbankan dalam penyaluran kredit. Sementara itu, dalam rangka pelaksanaan Kesepakatan Bersama Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan, Bank Indonesia hingga 20 Juli 2022 melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional serta pembiayaan penanganan kesehatan dan kemanusiaan dalam rangka penanganan dampak pandemi Covid-19 sebesar Rp56,11 triliun.
- **Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada Mei 2022 tetap tinggi sebesar 24,67%, dan rasio kredit bermasalah (NPL) tetap terjaga, yakni sebesar 3,04% (21 Juli 2022).** Pada Juni 2022, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 9,13% yoy, sementara intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan dengan pertumbuhan kredit sebesar 10,66% yoy. Intermediasi yang membaik terutama pada kredit produktif, yaitu Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi, serta pada sebagian besar sektor ekonomi. Dari sisi penawaran, standar penyaluran kredit perbankan tetap longgar, terutama di sektor Industri, Perdagangan dan Pertanian seiring dengan membaiknya persepsi risiko kredit. Dari sisi permintaan, pemulihan kinerja korporasi terus berlanjut, tercermin dari perbaikan penjualan terutama di sektor Perdagangan dan Industri. Dengan memperhatikan perkembangan dan upaya yang dilakukan di atas, pertumbuhan kredit pada 2022 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan prakiraan sebelumnya, menjadi dalam kisaran 9,0%-11,0% yoy dengan kecukupan likuiditas perbankan yang tetap terjaga.
- **Transaksi ekonomi dan keuangan digital menunjukkan perkembangan pesat, tercermin dari nilai transaksi uang elektronik (UE) pada triwulan II 2022 yang tumbuh 39,85% yoy (21 Juli 2022).** Nilai transaksi *digital banking* pada triwulan II 2022 meningkat 38,45% yoy. Bank Indonesia memperkuat koordinasi dan kolaborasi dengan K/L Satgas Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (P2DD) dalam rangka mendorong akselerasi digitalisasi daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Bank Indonesia juga melanjutkan *regulatory reform* sistem pembayaran melalui relaksasi ketentuan Layanan Keuangan Digital (LKD) untuk memperluas akses keuangan dalam rangka mendukung percepatan inklusi keuangan. Di sisi lain, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada triwulan II 2022 meningkat 9,36% yoy. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI.
- **Posisi Uang Beredar dalam arti luas (M2) pada Juni 2022 tercatat sebesar Rp7.888,6 triliun atau tumbuh 10,6% yoy, tetap kuat dibandingkan dengan pertumbuhan pada Mei 2022 yang tercatat sebesar 12,1% yoy (22 Juli 2022).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 16,6% yoy dan uang kuasi sebesar 3,3% yoy. Pertumbuhan M2 pada Juni 2022 terutama dipengaruhi oleh akselerasi penyaluran kredit dan perkembangan keuangan Pemerintah. Penyaluran kredit pada Juni 2022 sebesar Rp6.156,2 triliun atau tumbuh 10,3% yoy, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 8,7% yoy. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi 14,0% yoy, berbanding terbalik dibandingkan dengan pertumbuhan positif pada Mei 2022 sebesar 3,9% yoy. Di sisi lain, aktiva luar negeri bersih berkontraksi 1,7% yoy, membaik dibandingkan dengan kontraksi sebesar 2,9% yoy pada bulan sebelumnya.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - IHSG menguat sebesar 3,53% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.652 ke 6.887. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 4,65% ytd. Prospek perekonomian domestik Semester II serta pengumuman BI yang masih mempertahankan suku bunga acuan turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,11%** dari Rp14.997 ke Rp15.014 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 5,27% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,47%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 137,35 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp4,21 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 11 bps ke level 7,47% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 111 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 18 bps ke posisi 4,29% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 215 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 22 Juli 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	23.21%	JCI	4.64%	China	2.78%	1	Coal	137.9%
DXY	11.95%	NKY	-3.05%	Japan	0.21%	14	Brent	34.2%
BRL	1.30%	SENSEX	-3.66%	Thailand	2.63%	74	Natural Gas	30.1%
IDR	-5.27%	IBOV	-5.52%	India	7.41%	96	WTI	28.6%
CNY	-6.46%	FBMKLCI	-6.52%	Indonesia	7.47%	111	Rice	3.3%
MYR	-6.88%	SET	-6.60%	Germany	1.06%	125	Nickel	3.2%
PHP	-10.40%	SHCOMP	-10.16%	USA	2.81%	130	Wheat	1.4%
THB	-10.57%	SPX	-16.10%	Italy	3.35%	218	Gold	-5.6%
EUR	-10.63%	MXAPJ	-17.24%	Brazil	13.71%	287	Rubber	-11.9%
JPY	-19.52%	CCMP	-22.92%	Russia	15.99%	754	CPO	-26.6%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

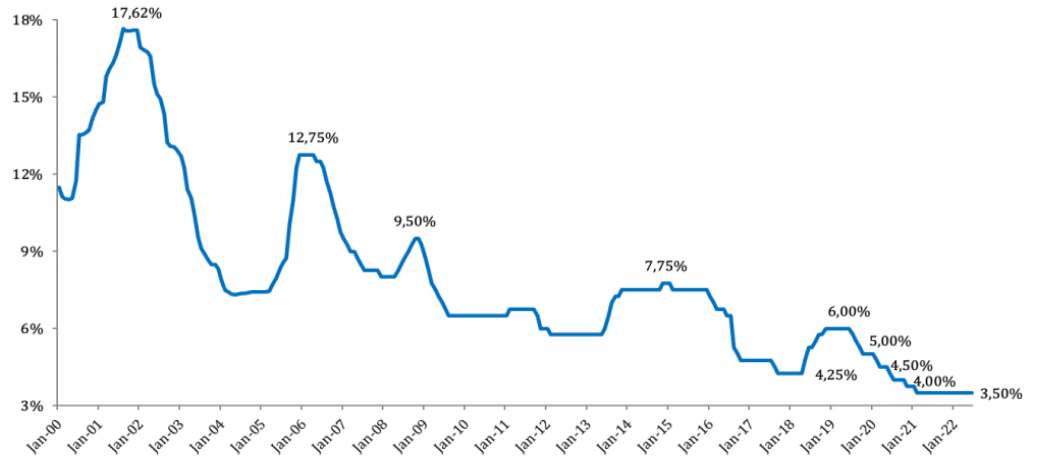
	22-Jul-22	15-Jul-22	Jun 22	Dec 21	22 Jul - 15 Jul (wow)	Jun - 22 Jul (mtd)	Dec 21 - 22 Jul (ytd)
IHSG	6 887	6 652	6 912	6 581	3.53%	-0.36%	4.65%
Rupiah	15 014	14 997	14 903	14 263	-0.11%	-0.74%	-5.27%
10Y Rupiah Bond Yield	7.47	7.36	7.39	6.36	11 bps	8 bps	111 bps
10Y USD Bond Yield	4.29	4.47	4.49	2.14	-18 bps	-20 bps	215 bps
CDS Indo 5Y	137.35	164.87	144.18	73.29	-27 bps	-6 bps	64 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

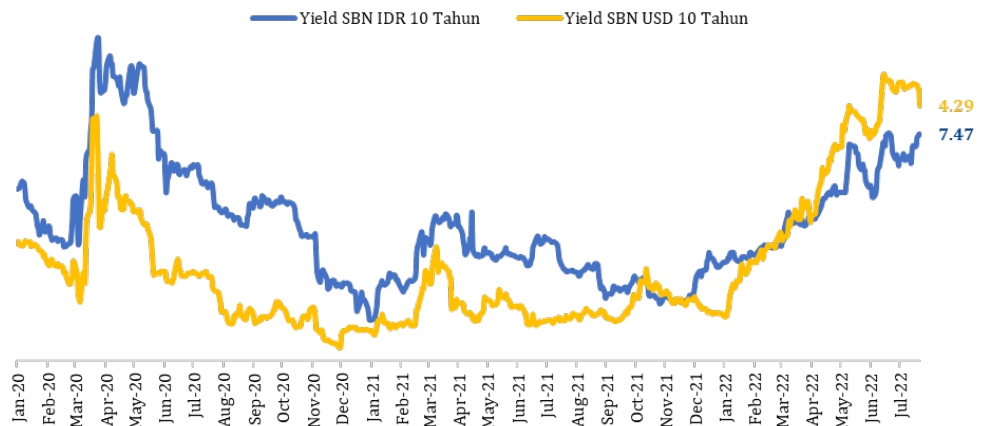
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan BI



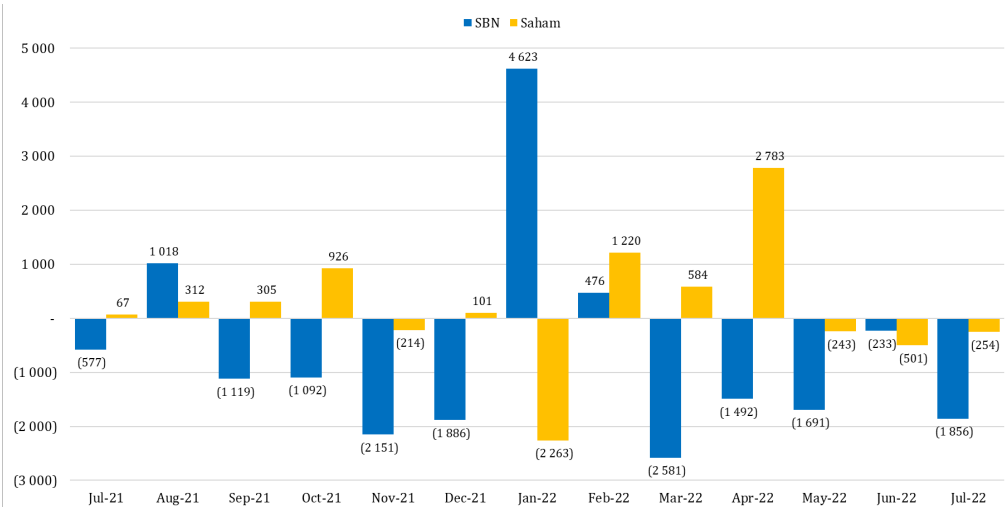
Sumber : BI, Bloomberg

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 22 Juli 2022



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

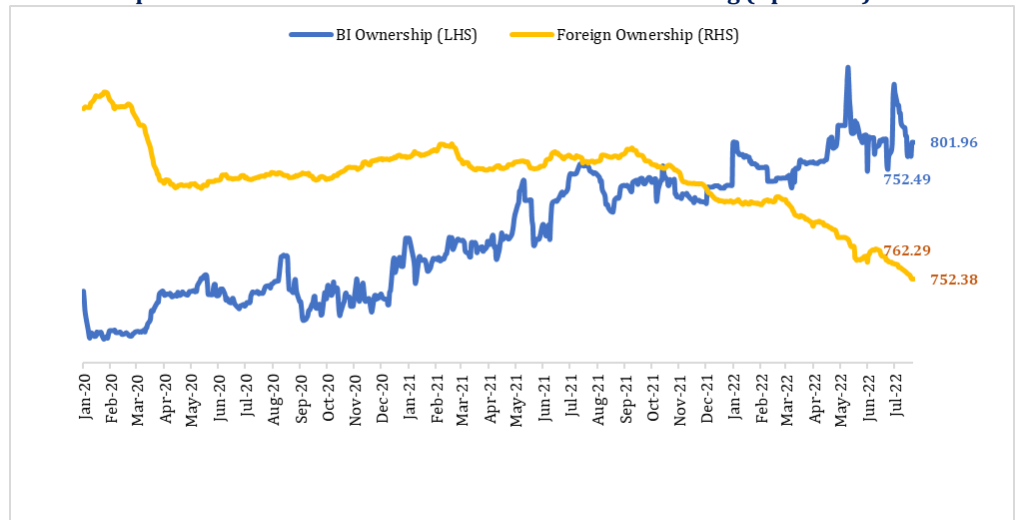
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

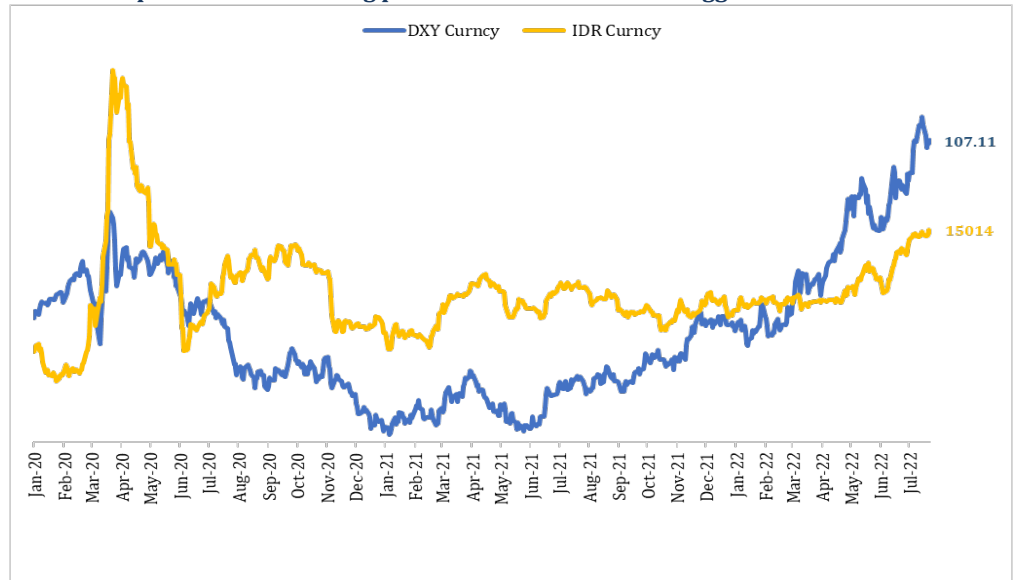
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.